MUSAFIR FISABILILLAH

Go To Allah

Diterbitkan oleh : **MRAI COMMUNITY**

Nunukan, 24 Mei 2025

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang dengan rahmat dan kasih sayang-Nya kita masih diberi nikmat iman, kesehatan, dan kesempatan untuk terus memperbaiki diri. Dia-lah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, yang mengatur segala urusan makhluk dengan hikmah yang sempurna.

Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, penghulu para rasul, rahmat bagi seluruh alam. juga tercurah kepada keluarga beliau yang suci, para sahabat yang mulia, serta anak cucu dan keturunan beliau yang terus menjaga cahaya risalah hingga akhir zaman.

Buku "Musafir Fisabilillah" ini hadir sebagai sebuah panduan sederhana bagi setiap hamba yang ingin mengarahkan langkahnya lebih dekat kepada Sang Pencipta. Dalam perjalanan hidup yang penuh dinamika dan tantangan, kita seringkali lupa bahwa tujuan utama kita adalah mencari ridha Allah dan mengenal Allah.

Melalui kumpulan ajaran dan hadis yang shahih, buku ini mengajak kita untuk memahami makna perjalanan bukan sekadar perjalanan jasmani, melainkan perjalanan diri yang harus dijaga dan dirawat setiap saat.

Semoga buku ini menjadi penyemangat dan pengingat pada setiap langkah setiap usaha mendekatkan diri menuju Allah. Semoga pembaca mendapat manfaat, dan Allah memudahkan jalan kita semua dalam mencapai dirinya.

Akhir kata, saya mengucapkan terima kasih atas kesempatan berbagi melalui buku ini. Semoga Allah menerima amal kita dan mempertemukan kita di Jannah-Nya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Daftar Isi

PENDAHULUAN

“Sesungguhnya Kita Semua Adalah Musafir, Dan Allah Adalah Tujuan Akhir”

Hidup Bukan Tentang Menetap. Ia Adalah Perjalanan Panjang Menuju Keabadian. Kita Lahir Tanpa Membawa Apa-Apa, Dan Kelak Kembali Tanpa Sempat Menggenggam Apa Pun. Kita Berjalan. Melangkah, Jatuh, Bangkit, Lalu Berjalan Lagi. Namun, Pertanyaan Mendasar Yang Sering Terlupakan Adalah “Ke Mana Kita Berjalan”…?

Banyak Manusia Melangkah Cepat Dalam Hidup Ini, Namun Tak Tahu Ke Mana Arah Tujuannya. Mereka Memburu Dunia Seolah-Olah Dunia Adalah Rumahnya. Mereka Menambatkan Harapan Pada Hal Yang Fana, Seakan Tak Pernah Ada Kematian. Namun Rasulullah SAW Telah Mengingatkan Kita Dalam Satu Kalimat Singkat Namun Mengguncang

"Jadilah Engkau Di Dunia Seakan-Akan Orang Asing Atau Seorang Musafir"

(HR. Bukhari No. 6416).

Seorang Musafir Tak Membangun Rumah Permanen Di Jalan Yang Ia Lewati. Ia Hanya Berteduh Sejenak, Mengumpulkan Bekal, Lalu Melanjutkan Perjalanannya. Demikian Pula Kita. Dunia Ini Bukan Tempat Tinggal. Ia Hanyalah Tempat Lewat. Tujuannya Bukan Dunia, Melainkan Allah.

Perjalanan Menuju Allah Bukan Sekadar Langkah Fisik, Tetapi Gerak Diri. Ia Dimulai Saat Seorang Hamba Menyadari Bahwa Tidak Ada Tempat Kembali Selain Kepada Nya. Dan Saat Ia Mulai Melangkah, Allah Pun Membuka Jalan Yang Tidak Terbayangkan Oleh Akalnya. Bahkan Allah Tidak Membiarkannya Berjalan Sendirian. Allah Menyambut Hamba Yang Mendekat Kepada-Nya Dengan Balasan Cinta Yang Tak Tertandingi.

"Hamba-Ku Senantiasa Mendekatkan Diri Kepada-Ku Dengan Amalan Sunnah Hingga Aku Mencintainya” (HR. Bukhari No. 6502)

Bayangkan, Jika Sang Pencipta Semesta Mencintai Kita. Jika Langkah Kita Yang Kecil Dibalas Dengan Kasih Nya Yang Besar.

Buku Ini Adalah Ajakan Untuk Berjalan Bukan Hanya Secara Jasmani, Tetapi Secara Ruhani Menuju Allah. Ia Bukan Perjalanan Satu Hari Atau Satu Malam, Tapi Perjalanan Seumur Hidup. Kita Akan Menapaki Bab Demi Bab: Mulai Dari Menyadari Bahwa Kita Hanyalah Musafir, Mengumpulkan Bekal, Memperbaiki Arah, Hingga Insyaallah Mencapai Tujuan "Bertemu Dengan Diri Allah".

Mari Berjalan Bersama. Langkah Pertama Dimulai Dari Niat Yang Tulus Hari Ini.

Bab 1
Aku Seorang Musafir

"Jadilah Engkau Di Dunia Seakan-Akan Orang Asing Atau Seorang Musafir"

(Hr. Bukhari No. 6416)

Hadits Ini Disampaikan Rasulullah SAW Kepada Abdullah Bin Umar Radhiyallahu ‘Anhu. Satu Nasihat Pendek, Tapi Jika Direnungi, Dapat Mengubah Seluruh Cara Pandang Terhadap Hidup. Nabi Tidak Hanya Ingin Kita Hidup Zuhud, Tapi Juga Hidup Dengan Kesadaran Arah Bahwa Dunia Ini Bukan Rumah, Dan Kita Hanyalah Musafir, Pelancong Yang Singgah Sebentar.

1. **Dunia: Persinggahan, Bukan Tujuan**

   Apa Yang Dibutuhkan Seorang Musafir…? Tidak Banyak. Hanya Cukup Untuk Sampai. Ia Tidak Membawa Semua Isi Rumah. Ia Tidak Membangun Istana Yang Megah Di Tempat Yang Hanya Sekedar Ia Lewati. Ia Hanya Fokus Pada Satu Hal **“Tiba Di Tempat Tujuan Yaitu Diri Allah Untuk Mengenal Allah”.**

   Sayangnya, Banyak Manusia Hari Ini Memperlakukan Dunia Seperti Tempat Tinggal Abadi. Mereka Membangun Seolah-Olah Tidak Akan Pergi. Mereka Menumpuk Seolah-Olah Akan Hidup Selama-Lamanya. Padahal, Setiap Hari Yang Berlalu, Sejatinya Adalah Langkah Menuju Ujung Kematian Dan Gerbang Menuju Allah.

   “Setiap Jiwa Akan Merasakan Kematian. Kemudian Hanya Kepada Kamilah Kalian Dikembalikan.” (Qs. Al-‘Ankabut: 57)

   Maka Jika Hidup Ini Adalah Perjalanan, Pertanyaannya Bukanlah Seberapa Banyak Kita Memiliki Harta Benda Dunia, Tapi Apakah Kita Sudah Mendekat Kepada Allah.

2. **Ciri Seorang Musafir**

   Musafir Sejati Memiliki Tiga Ciri:

   - Ia Tidak Banyak Membawa Beban. Ia Tahu Bahwa Terlalu Banyak Membawa Dunia Hanya Akan Memberatkannya. Maka Ia Ringan Dalam Beramal, Ringan Dalam Memberi, Ringan Pula Meninggalkan Hal Yang Sia-Sia.
   - Ia Fokus Pada Tujuan. Seorang Musafir Tidak Berjalan Tanpa Arah. Ia Tidak Tergoda Untuk Menetap Terlalu Lama Di Satu Tempat, Karena Ia Sadar Bahwa Bukan Itu Tujuannya.
   - Ia Menjaga Bekal. Ia Tahu Bahwa Perjalanan Panjang Membutuhkan Kesehatan Jasmani Dan Ruhani. Maka Ia Rajin Mengisi Hati Dengan Iman, Dzikir, Dan Amal Shaleh. Dan Ia Juga Selalu Mengatasi Permasalahan Keduniaan Agar Tidak Mengganggu Kefokusannya Kepada Allah, Seperti Bekerja Untuk Menafkahi, Keperluan Ibadah Dan Lain Sebagainya.

3. **Dua Jenis Manusia Di Dunia**

   Rasulullah SAW Dengan Indah Menggambarkan Dua Jenis Manusia:

   - Orang Yang Merasa Asing Di Dunia.
   - Orang Yang Benar-Benar Seperti Musafir.
     Ia Hidup Sambil Berjalan Menuju Allah. Dunia Hanyalah Tempat Singgah Untuk Menyiapkan Bekal. Ia Tidak Sibuk Membangun Keduniaan Melainkan Sebutuhnya. Dan Dia Sibuk Memperbaiki Arah Menuju Allah.

Abdullah Bin Umar Radhiyallahu 'Anhu Bahkan Menambahkan Setelah Mendengar Hadits Tersebut "Jika Engkau Berada Di Sore Hari, Jangan Tunggu Pagi. Jika Engkau Di Pagi Hari, Jangan Tunggu Sore. Gunakan Waktu Sehatmu Sebelum Sakitmu. Gunakan Hidupmu Sebelum Matimu." (Hr. Bukhari)

4. Musafir Menuju Siapa

Setiap Perjalanan Harus Punya Tujuan. Dan Bagi Orang Beriman, Tidak Ada Arah Selain Menuju Allah. Ia Adalah Arah Kiblat, Tempat Kita Sujud, Tempat Kita Berharap, Dan Tempat Kita Kembali.

"Sesungguhnya Kami Adalah Milik Allah, Dan Kepada-Nya Lah Kami Kembali."

(Qs. Al-Baqarah: 156)

Maka Jika Hidup Ini Adalah Perjalanan, Dan Allah Adalah Tujuannya, Maka Setiap Langkah Kita Harus Mendekat Kepada Nya. Jika Tidak, Maka Kita Berjalan Menjauh.

"Hari Ini Aku Hidup, Berarti Hari Ini Aku Diberi Kesempatan Untuk Melangkah Menuju Allah. Apakah Aku Akan Menyia-Nyiakannya Dengan Menetap Di Dunia, Atau Terus Berjalan Dalam Tauhid, Iman Dan Islam"

Bab 2
Menyadari Arah Perjalanan

"Barangsiapa Yang Berjalan Kepada-Ku Sejengkal, Maka Aku Berjalan Kepadanya Satu Hasta. Barangsiapa Datang Kepada-Ku Berjalan, Maka Aku Datang Kepadanya Berlari." (Hr. Bukhari Dan Muslim)

Hidup Ini Bukan Tentang Bergerak Saja, Tapi Tentang Bergerak Ke Arah Yang Benar Yaitu Diri Allah. Banyak Manusia Aktif, Sibuk, Produktif. Tapi Tak Sedikit Dari Mereka Yang Lupa kepada Siapa Mereka Bergerak. Mereka Mengira Semua Aktivitas Akan Membawa Mereka Lebih Dekat Kepada Kebahagiaan, Padahal Bisa Jadi Justru Menjauh Dari Allah.

1. **Menyadari Arah Adalah Awal Perjalanan**

   Tidak Ada Perjalanan Tanpa Kesadaran Arah. Maka Langkah Pertama Menuju Allah Adalah Sadar Bahwa Kita Jauh Dari-Nya. Hati Yang Sadar Akan Merasa Kosong Meski Dunia Penuh. Jiwa Yang Haus Akan Mencari Jalan Pulang Dan Jalan Itu Hanyalah Diri Allah.

   Allah Telah Berfirman "Dan Bahwa Kepada Tuhanmulah Kesudahan" (Qs. An-Najm: 42)

   Ketika Seorang Hamba Sadar Bahwa Ia Hidup Menuju Perjumpaan Dengan Allah, Ia Mulai Mengatur Arah. Hidupnya Bukan Lagi Soal Selera Dunia, Tapi Soal Rindu Bertemu Allah. Ia Berhenti Mengejar Bayangan Dan Mulai Mencari Cahaya.

2. Allah Membalas Setiap Langkah Kita

Hadits Qudsi Yang Sangat Indah Menyebutkan

"Jika Hamba-Ku Datang Kepada-Ku Dengan Berjalan, Maka Aku Datang Kepadanya Dengan Berlari"

Hadits Ini Tidak Hanya Menunjukkan Kasih Sayang Allah, Tetapi Juga Memperlihatkan Semangat Allah Dalam Menyambut Hamba-Nya. Kita Datang Berjalan, Allah Datang Berlari. Kita Datang Dengan Amal Kecil, Allah Menyambut Dengan Rahmat Besar. Kita Datang Dengan Air Mata, Allah Menjawab Dengan Pelukan Ampunan. Lihatlah Bagaimana Allah Mencintai Hamba-Nya.

Maka Betapa Ruginya Mereka Yang Berjalan Menjauh Dari Allah, Dan Betapa Beruntungnya Mereka Yang Kembali, Walau Dengan Tertatih-Tatih.

3. Perjalanan Ini Harus Disengaja

Kita Tidak Bisa Menuju Allah Hanya Dengan Mengikuti Arus. Dunia Ini Deras Dan Menyesatkan. Maka Perjalanan Kepada Allah Harus Disengaja. Harus Diniatkan, Ditargetkan, Dan Dijaga Setiap Hari.

"Sesungguhnya Amal Itu Tergantung Niatnya" (Hr. Bukhari Dan MuslIm)

Maka Niat Kita Setiap Hari Bukan Hanya Bekerja, Makan, Dan Tidur, Tapi Juga Melangkah Menuju Allah. Dalam Setiap Aktivitas, Ada Dua Pilihan:

- Menambah Jarak Dengan Allah
- Mendekat Kepada-Nya

"Apakah Hari Ini Aku Lebih Dekat Kepada Allah Dibanding Kemarin? Jika Tidak, Berarti Aku Sedang Tersesat, Meskipun Aku Merasa Sibuk"

Bab 3
Meniti Jalan Sunnah

"***Barangsiapa Menaatiku, Maka Sungguh Ia Telah Menaati Allah, Dan Barangsiapa Mendurhakaiku, Maka Sungguh Ia Telah Mendurhakai Allah."***

(HR. Bukhari No. 2957, Muslim No. 1835)

Dalam Perjalanan Menuju Allah, Tidak Ada Jalan Yang Lebih Selamat Dan Lebih Terjamin Selain Jalan Yang Telah Ditempuh Oleh Rasulullah SAW. Beliau Adalah Penunjuk Arah, Penuntun, Dan Pelita Yang Allah Utus Agar Kita Tidak Tersesat Dalam Gelapnya Dunia.

1. **Jalan Menuju Allah Adalah Jalan Nabi-Nya**

   Allah Berfirman "Katakanlah: Jika Kamu (Benar-Benar) Mencintai Allah, Maka Ikutilah Aku, Niscaya Allah Mencintaimu Dan Mengampuni Dosa-Dosamu. Allah Maha Pengampun Lagi Maha Penyayang." (QS. Ali Imran: 31)

   Ayat Ini Sangat Jelas. Cinta Kepada Allah Harus Dibuktikan Dengan Mengikuti Rasul-Nya. Barangsiapa Menempuh Jalan Rasulullah, Maka Ia Sedang Meniti Jalan Menuju Allah. Meniru Beliau Bukan Hanya Dalam Ibadah, Tetapi Juga Dalam Akhlak, Pola Hidup, Cara Menghadapi Musibah, Dalam Sabar, Dalam Rindu Kepada Akhirat, Bahkan Dalam Doa-Doa Harian.

2. **Sunnah Adalah Rambu-Rambu Perjalanan**

   Seperti Perjalanan Di Jalan Raya, Kita Butuh Rambu Dan Petunjuk. Sunnah Nabi Adalah Rambu Dalam Kehidupan. Mereka Yang Mengabaikannya Rentan Jatuh Ke Jurang, Tersesat Di Simpang Jalan, Atau Tertabrak Oleh Godaan Dunia.

"Hamba-Ku Senantiasa Mendekatkan Diri Kepada-Ku Dengan Amalan Sunnah Hingga Aku Mencintainya" (HR. Bukhari No. 6502)

Amalan Sunnah Adalah Langkah-Langkah Kecil Yang Penuh Cinta. Ia Mungkin Ringan Di Lisan, Tapi Berat Di Timbangan Akhirat. Ia Membentuk Kebiasaan, Memperhalus Jiwa, Dan Menumbuhkan Keintiman Antara Hamba Dan Tuhannya.

3. **Sunnah Adalah Penjernih Hati**

   Jalan Menuju Allah Adalah Perjalanan Hati. Orang Yang Konsisten Menjalankan Sunnah, Akan Semakin Mudah Menangkap Cahaya Petunjuk Dalam Hidupnya.

   Sunnah Juga Menyembuhkan Hati Dari Penyakit Cinta Dunia, Ujub, Riya, Dan Kelelahan. Sunnah Membuat Hidup Terasa Ringan Karena Di Setiap Langkah Ada Teladan Agung Yang Kita Ikuti.

   "Sungguh Telah Ada Pada (Diri) Rasulullah Suri Teladan Yang Baik Bagimu" (QS. Al-Ahzab: 21)

4. **Tidak Ada Jalan Pintas Menuju Allah**

   Banyak Orang Ingin Cepat Dekat Dengan Allah, Tapi Tanpa Melalui Jalan Nabi-Nya. Maka Mereka Tersesat Dalam Bid'ah, Ritual Yang Tidak Diajarkan, Atau Malah Terseret Oleh Nafsu Dalam Balutan Spiritualitas Palsu. Ingat, Jalan Tercepat Dan Teraman Menuju Allah Adalah Jalan Yang Ditempuh Oleh Rasulullah. Cukup Ikuti Dengan Ikhlas Karena Allah. Karena Jalan Itu Sudah Terbukti Membawa Banyak Hamba Saleh Mencapai Kedekatan Dengan Allah, Sampai Pada Mengenal Allah.

   "Sudahkah Aku Menjalani Hidup Dengan Meneladani Rasulullah? Jika Aku Rindu Kepada Allah, Mengapa Aku Tidak Meniru Jalan Orang Yang Paling Allah Cintai"

Bab 4
Melewati Ujian dengan Tawakal

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan." (QS. Al-Insyirah: 6)

Perjalanan Menuju Allah Tidak Pernah Mudah. Ia Penuh Dengan Ujian, Cobaan, Godaan, Dan Tantangan Yang Menguji Kesabaran Dan Keimanan. Bahkan Rasulullah SAW Sendiri Diuji Dengan Keras. Maka, Siapapun Yang Berjalan Menuju Allah Harus Siap Menghadapi Rintangan.

1. **Ujian Adalah Bagian Dari Perjalanan**

   Allah Menguji Hamba-Nya Bukan Untuk Menghukum, Tapi Untuk Menguji Kesungguhan Dan Keteguhan Hati.

   "Dan Kami Akan Menguji Kalian Dengan Sesuatu Dari Ketakutan, Kelaparan, Kekurangan Harta, Jiwa, Dan Buah-Buahan. Dan Berikanlah Berita Gembira Kepada Orang-Orang Yang Sabar." (Qs. Al-Baqarah: 155)

   Setiap Ujian Adalah Kesempatan Mendekat Kepada Allah. Orang Yang Sabar Dan Tawakal Saat Ujian, Sebenarnya Sedang Melangkah Lebih Dekat Ke Hadirat-Nya.

2. **Berserah Kepada Allah**

   Berserah Bukan Berarti Pasif Dan Menyerah, Tapi Percayakan Penuh Kepada Allah Setelah Berusaha Sungguh-Sungguh.

   Allah Berfirman : "Musa Berkata: Wahai Kaumku, Jika Kamu Benar-Benar Beriman Kepada Allah, Maka Berserahlah Kepada-Nya, Jika Kamu Benar-Benar Orang Muslim." (QS. Yunus: 84)

Dalam Perjalanan Menuju Allah, Setelah Berusaha Memperbaiki Diri, Beribadah, Dan Menghindari Maksiat, Kita Serahkan Hasilnya Kepada Allah. Ini Yang Membuat Hati Tenang Dan Tidak Putus Asa.

3. **Bersabar Dalam Ujian**

   Kesabaran Adalah "Perisai" Yang Melindungi Hati Dari Putus Asa Dan Gelisah.

   "Dan Bersabarlah, Sesungguhnya Allah Beserta Orang-Orang Yang Sabar."

   (Qs. Al-Anfal: 46)

   Bersabar Bukan Berarti Diam Tanpa Usaha, Tetapi Tetap Teguh Dalam Kebaikan Walau Ujian Datang Silih Berganti.

4. **Ujian Menghapus Dosa**

   Allah Tidak Akan Membebani Hamba Di Luar Kemampuannya. Ujian Yang Dihadapi Adalah Cara Allah Menghapus Dosa, Dan Menaikkan Derajat Di Sisi-Nya.

   Rasulullah SAW bersabda:

   "Tidaklah seorang muslim tertimpa kelelahan, sakit, kegelisahan, kesedihan, gangguan, bahkan duri yang menusuknya, kecuali Allah akan menghapus sebagian dosa-dosanya karena itu." **(HR. Bukhari dan Muslim)**

Bab 5
Mendekatkan Diri Dengan Doa Dan Dzikir

"Sesungguhnya Orang-Orang Yang Beriman Itu Adalah Mereka Yang Apabila Disebut Nama Allah Gemetarlah Hati Mereka, Dan Apabila Dibacakan Ayat-Ayat-Nya Bertambahlah Iman Mereka, Dan Kepada Tuhan Mereka Bertawakal."
(QS. Al-Anfal: 2)

1. **Doa: Percakapan Intim Dengan Allah**

   Doa Adalah Jembatan Paling Dekat Antara Hamba Dan Allah. Ia Bukan Hanya Permintaan, Tapi Juga Wujud Kerinduan Dan Pengakuan Atas Kelemahan Diri.

   Rasulullah SAW Bersabda: "Doa Adalah Senjata Orang Mukmin, Tiang Agama, Dan Cahaya Langit Dan Bumi."(HR. Ahmad)

   Dengan Doa, Kita Membuka Pintu Hati, Mengakui Bahwa Hanya Allah Yang Mampu Memberi Pertolongan, Kedamaian, Dan Keberkahan.

2. **Dzikir: Mengingat Allah Sepanjang Waktu**

   Dzikir Adalah Amalan Yang Membuat Hati Tetap Hidup Dan Terjaga Dari Kegelapan

   "Ingatlah Kepada-Ku, Niscaya Aku Ingat Kepadamu"(QS. Al-Baqarah: 152)

   - **Terpandang Ilmu Allah**

     Saat Seseorang Menyadari Bahwa Kejadian Itu Dalam Ilmu Allah, Dia Sedang Berdzikir. Contohnya Cabe / Lada Dan Pedas.

     Umum Orang Memahami, Pedas Itu Berasal Dari Cabe. Tapi Sebenarnya Pedas Itu Adalah Ilmu Allah. Bukan Cabe / Lada Itu Yang Ciptakan Pedas, Tapi Allah Yang Zahirkan Ilmu Nya (Pedas) Kesisi Seseorang.

- **Sifat Allah, Kuasa Allah, Kebijaksanaan Allah**

  Saat Hati Merenungi Sifat-Sifat Allah, Kuasa Allah, Kebijaksanaan Allah Dan Melihat Manifestasinya Dalam Kehidupan, Itu Juga Bentuk Dzikir.

  Contoh, Seseorang Diberi Makanan Sama Orang Lain. Biasanya Orang-Orang Akan Memahami Orang Itu Yang Mengasihi Dia. Padahal Allah Zahirkan Sifat Pengasih Kepada Orang Itu, Sehingga Dia Di Beri Makanan Sama Orang Lain.

- **Semua Yang Terjadi Hakikatnya Adalah Allah Yang Jadikan**

  Ketika Hati Yakin Bahwa Semua Peristiwa Yang Terjadi Disekitaran Kita Adalah Bagian Dari Kehendak Allah, Maka Kesadaran Itu Sendiri Adalah Dzikir.

  Ibnu Qayyim Pernah Berkata

  Bahwa Dzikir Sejati Bukan Hanya Dengan Lisan, Tetapi Ketika Hati Selalu Terhubung Dengan Allah, Menyandarkan Segala Kejadian Pada-Nya, Dan Menata Hidup Berdasarkan Kesadaran Akan Kehadiran-Nya.

3. **Dzikir Dan Doa Membawa Kedekatan**

   Hati Yang Selalu Berdzikir Dan Berdoa Tidak Akan Mudah Lelah Dalam Perjalanan Menuju Allah. Ia Seperti Pelita Yang Menerangi Gelapnya Malam.

   "Orang Yang Paling Dekat Dengan Allah Adalah Orang Yang Paling Sering Berdzikir Kepada-Nya." (HR. Tirmidzi)

4. **Doa Dan Dzikir Di Saat Susah Dan Senang**

   Jangan Hanya Berdoa Dan Berdzikir Saat Susah, Tapi Jadikanlah Ia Sebagai Teman Dalam Setiap Detik Hidup. Dengan Begitu, Kita Selalu Merasa Dekat Dengan Allah, Sehingga Saat Ujian Datang, Hati Tetap Tenang.

Bab 6
Menjaga Hati dari Halangan Perjalanan

"Sesungguhnya di dalam tubuh manusia itu ada segumpal daging. Jika segumpal daging itu baik, maka baiklah seluruh tubuhnya; dan jika segumpal daging itu rusak, maka rusaklah seluruh tubuhnya. Ketahuilah bahwa segumpal daging itu adalah hati." (HR. Bukhari dan Muslim)

1. Hati sebagai Pusat Perjalanan Rohani

Perjalanan menuju Allah bukan hanya soal fisik, tetapi lebih utama adalah perjalanan Diri.

Hati yang bersih, ikhlas, dan penuh cinta kepada Allah akan membawa kita lebih dekat kepada-Nya. Namun hati juga rentan terganggu oleh berbagai penyakit seperti riya, sombong, dengki, dan putus asa. Penyakit hati ini bisa menjadi penghalang besar dalam perjalanan menuju Allah.

2. Menjaga Hati dari Penyakit Spiritual

- Mengamalkan ibadah agar dilihat dan dipuji manusia, bukan karena Allah. Ini membuat amal sia-sia dan hati jauh dari Allah.
- Membanggakan diri atas kebaikan sendiri, lupa bahwa segala nikmat Yang datang, Semua Itu Berasal dari Allah.
- Menyimpan iri hati terhadap kebaikan orang lain, hati menjadi gelap dan jauh dari rahmat Allah.
- Merasa tidak mungkin mendapatkan rahmat Allah, sehingga berhenti berusaha dan berdoa.

3. **Cara Membersihkan dan Menjaga Hati**
    - Istighfar (memohon ampun) secara rutin.
    - Mengingat kematian dan akhirat agar hati tidak terpaku pada dunia.
    - Bersyukur atas nikmat Allah yang tak terhitung.
    - Meningkatkan ikhlas dengan mengingat bahwa semua amal hanya untuk Allah.
    - Menghindari pergaulan yang buruk yang bisa mempengaruhi hati negatif.

4. **Hati yang Terjaga Adalah Kunci Keberhasilan**

    Allah memudahkan hamba yang hatinya bersih untuk meraih kedekatan dan ridha-Nya. Sebaliknya, hati yang kotor membuat perjalanan menuju Allah menjadi berat dan penuh liku.

Penutup

Perjalanan Menuju Allah Adalah Perjalanan Yang Paling Mulia Dan Bermakna. Ia Bukan Sekadar Menempuh Jarak Fisik, Melainkan Perjalanan Diri.

Setiap Langkah Yang Kita Ambil Dari Amal Sunnah Kecil, Kesabaran Dalam Ujian, Doa Dan Dzikir Yang Tak Putus, Hingga Menjaga Hati Dari Penyakit, Semuanya Adalah Cara Kita Mendekatkan Diri Kepada Allah, Sang Maha Kasih Dan Penyayang.

Rasulullah SAW Telah Mengajarkan Kita Untuk Senantiasa Berusaha Mendekat Kepada Allah Dengan Amalan Sunnah, Sebagaimana Hadits

"Hamba-Ku Senantiasa Mendekatkan Diri Kepada-Ku Dengan Amalan Sunnah Hingga Aku Mencintainya." (HR. Bukhari No. 6502)

Dan Di Dunia Ini, Kita Diingatkan Untuk Hidup Seperti Musafir, Yang Tidak Terlalu Melekat Pada Dunia, Tetapi Terus Berjalan Menuju Kampung Akhirat Dan Kebahagiaan Hakiki.

"Jadilah Engkau Di Dunia Seakan-Akan Orang Asing Atau Seorang Musafir (Yang Sedang Dalam Perjalanan)." (HR. Bukhari No. 6416)

Semoga Setiap Pembaca Yang Menapaki Perjalanan Ini Senantiasa Dimudahkan Oleh Allah, Diberikan Hati Yang Ikhlas, Kesabaran Yang Kokoh, Dan Keyakinan Yang Teguh Hingga Sampai Di Hadirat-Nya.

Selamat Menapaki Jalan Menuju Allah. Semoga Kita Semua Sampai Pada-Nya